

EFEKTIVITAS BUKU AJAR ISU SOSIAL KONTEMPORER BERBASIS NILAI ISLAM TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN KEJUJURAN MAHASISWA IPS

Henni Endayani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371, Indonesia
emial: henniendayani@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of a contemporary social issues textbook based on Islamic values in improving the religious and honesty character of Social Studies (IPS) students. The research employed a development research method. The development model used was the 4D model, consisting of four stages: Define, Design, Development, and Dissemination. The product trial was conducted among students of the Social Studies Education Program (Tadris IPS), specifically class IPS-1 in the seventh semester. The results showed that the Contemporary Social Issues Textbook Based on Islamic Values was effective in improving students' religious and honesty character. The classical minimum mastery achievement reached 99%, indicating that the textbook can effectively enhance the religious and honesty character of IPS students. Therefore, it can be concluded that the contemporary social issues textbook based on Islamic values is feasible and effective as a learning resource for character development among Social Studies students.

Keywords: Effectiveness, Contemporary Social Issues Textbook, Islamic Values, Character, Religious, Honesty

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-undang Dasar khususnya yang terdapat pada alinea ke-4 terdapat tujuan pendidikan negara Indonesia yaitu menciptakan manusia Indonesia yang cerdas. Guna mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui pendidikan formal menyusun kurikulum pembelajaran agar tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bangsa dan negara bias diwujudkan. Kurikulum pendidikan tersebut dipraktikkan dalam lembaga pendidikan formal baik di SD, SMP, SMA dan Peruruan Tinggi dengan menyusun sejumlah mata pelajaran untuk diajarkan kepada peserta didik.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal tertinggi mewajibkan setiap mahasiswa menguasai materi baik pengetahuan, sikap maunoun keterampilan untuk menjadi bekal sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Begitu juga dengan program studi pendidikan IPS. Salah satu mata kuliah yang diajarkan dalam prodi pendidikan IPS ialah isu-isu sosial kontemporer. Mata kuliah ini mengkaji isu-isu sosial yang terjadi di masa sekarang di masyarakat seperti kasus-kasus kemiksinan, korupsi, pembunuhan, KDRT, *bullying*, dan masalah-masalah sosial lainnya.

Permasalahan yang terjadi di lapangan yakni pendidikan IPS diajarkan hanya sebatas materi dan teori tanpa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, selain itu buku-buku isu sosial kontemporer didominasi oleh teori-teori sosial bukan berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini dinilai kurang efektif untuk menanamkan karakter kepada mahasiswa, karena tidak berbasis nilai-nilai islami.

Hal ini dapat dilihat dari karakter mahasiswa khususnya pendidikan IPS dimana peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang religius dan jujur, misalnya pada saat sholat jumat, para mahasiswa yang harusnya sudah ke masjid tapi masih duduk di kantin dan di kelas, pada saat ujian berlangsung masih banyak mahasiswa yang membuka hp untuk mengerjakan soal ujian, dalam mengerjakan tugas masih banyak mahasiswa yang hanya mengkopi tugas tersebut dari internet.

Tentu hal ini harusnya dapat diubah salah satunya melalui pembelajaran isu-isu sosial kontemporer yang diajarkan guna menanamkan karakter religi dan jujur kepada mahasiswa khususnya prodi tadaris IPS sehingga nantinya mahasiswa ketika menjadi guru dan memainkan perannya di masyarakat menjadi warga negara Indonesia yang memiliki karakter diantaranya karakter jujur dan religius.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Rahma Sari, dkk (2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-nilai Islam pada Pembelajaran Matematika” Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara menyeluruh pengembangan bahan ajar baik itu lembar kerja peserta didik, lembar kerja siswa, media pembelajaran dan modul pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islam dan keefektifan hasil penggunaan bahan ajar tersebut kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pun akan semakin meningkat. Selain meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian bahwasannya bahan ajar tersebut juga dapat meningkatkan karakter positif pada peserta didik karena bahan ajar yang diterapkan mengandung nilai-nilai keislaman. (Dian Rahma Sari, 2023)

Hal ini juga telah diteliti oleh Fina Tri Wahyuni (2022) berjudul “Pengembangan E-Modul Kalkulus Berbasis SETS Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika”. Identifikasi masalah menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam memahami bahan ajar, yang berupa buku cetak, dan metode yang diterapkan dalam perkuliahan online. Selain itu, nilai-nilai Islam tidak diintegrasikan ke dalam bahan ajar. Desain produk disusun, menghasilkan e-modul Kalkulus berbasis SETS yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman menggunakan aplikasi Flip Builder. (3) Validasi produk oleh ahli materi menghasilkan skor 3,52, tergolong “Valid”. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi ISSN (Online): 2807-3878 DOI: 10.59818/jpi.v2i6.1224 Vol. 2, No. 6, November 2022 363 | JPI, Vol. 2, No. 6, November 2022 Jurnal

Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi Penilaian ahli media menghasilkan skor 3,63, juga tergolong "Valid". Produk divalidasi oleh ahli agama, mendapatkan penilaian "Valid" dengan skor 3,43. Uji coba terbatas memperoleh skor 2,97, memenuhi kriteria "Praktis". (4) Penyebaran (*Disseminate*) - pada tahap ini, produk disebarluaskan melalui website Tadris Matematika IAIN Kudus. (Wahyuni, 2022)

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Efektifitas Buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman untuk Meningkatkan Karakter Religius dan Jujur Mahasiswa IPS FITK UINSU Medan".

KAJIAN TEORI

1. Bahan Ajar

Bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Andi Prastowo, 2012).

Ada empat indikator sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut adalah bahan ajar, yaitu:

- a. Lengkap
- b. Sistematis
- c. Unik
- d. Spesifik. (Supardi, 2020).

Dalam mengembangkan bahan ajar ada beberapa asas yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Asas Filosofi
- b. Asas Psikologis
- c. Asas Pendidikan
- d. Asas Kebahasaan. (Supardi, 2020)

2. Konsep Isu-isu Sosial Kontemporer

Isu-isu sosial kontemporer adalah suatu pokok persoalan yang eksis dan hangat menjadi pembicaraan masyarakat karena berlangsung saat ini dapat berupa kabar angin atau desas-desus. Suatu berita atau desas-desus tersebut dapat dikatakan menjadi isu ketika memiliki empat kriteria berikut yaitu aktual atau terjadi atau akan terjadi, kelayakan, problematik dan kelayakan.

Isu-isu sosial kontemporer bisa juga disebut dengan isu-isu critical atau isu strategis yang isu tersebut berkaitan dengan masalah-masalah sehingga memerlukan penyelesaian serta kesadaran khalayak ramai akan munculnya isu tersebut. Isu critical dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Isu saat ini (*current issue*) adalah suatu isu yang menjadi sorotan publik secara umum sehingga memerlukan penyelesaian secepat mungkin dengan mengambil keputusan yang komprehensif.

b. Isu berkembang (*emerging issue*) yakni isu yang masuknya secara perlahan dan menyebar ke khalayak ramai sehingga orang banyak menyadari akan hadirnya isu tersebut.

c. Isu potensial adalah suatu persoalan yang wujudnya belum nampak dikhalayak ramai namun sudah mulai ada indikasi akan munculnya yang dinilai dari beberapa instrumen seperti sosial, penelitian ilmiah dan analisis intelijen sehingga memunculkan adanya peluang untuk menyebarnya isu tersebut di masa yang akan datang. (Novri Susan, 2009)

3. Karakter Religius dan Jujur

Di dalam setiap diri manusia terdapat karakter yang berfungsi membangun pribadi seseorang. Karakter tersebut bisa didapatkan dari bawaan atau hereditas dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan. (Waldi et al., 2026) Hal inilah yang membedakan karakter setiap orang, perbedaan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. (Samami, 2016).

Menurut kementerian pendidikan nasional) ada 18 karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, Peduli sosial dan tanggung jawab. (Muhaimin, 2007) Disebabkan Keterbatasan waktu maka dalam penelitian ini peneliti hanya menanamkan dua karakter utama yaitu karakter religius dan karakter jujur melalui mata kuliah isu-isu sosial kontemporer yang diajarkan setiap tahunnya di program studi tadaris IPS.

a. Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang mentaati dan mematuhi ajaran agama yang dianut oleh peserta didik seperti sikap toleransi terhadap kepercayaan agama lain dan hidup rukun berdampingan dalam perbedaan agama, suku, Bahasa, dan lain-lain. (Citra Lidiawati dan Mita Purnama, 2023)

b. Yang dimaksud dengan karakter jujur adalah sikap dan perilaku dari diri individu yang mencerminkan adanya persamaan antara pengetahuan, ucapan dan perbuatan sehingga apabila ia mengetahui yang benar maka yang disampaikan dan yang dilakukan adalah yang benar, maka ketika perilaku tersebut ditunjukkan hal ini dapat dinyatakan bahwa individu tersebut dinyatakan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. (Abdul Hakim dan Seni Dwi Febrianty, 2022).

Menurut Mulyasa, ada enam unsur yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter yaitu kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, logika moral, penentuan sudut pandang, keberanian pengambilan keputusan dan pengenalan diri. (Abdul Halim Rofi'ie, 2017). Menurut Manullang tujuan akhir dari pendidikan ialah pembentukan karakter pada diri setiap individu, hal ini dapat dimulai dengan cara membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai islami dan budaya bangsa. (Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah, 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan untuk mengembangkan buku Isu-isu Sosial Kontemporer Berbasis Nilai-nilai Keislaman adalah pengembangan. Para ahli menyebut penelitian ini sebagai R&D (*Research and Development*). Pada umumnya, penggunaan metode penelitian ini untuk mengembangkan suatu produk. Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi khususnya Program Studi Tadris IPS FITK UINSU Medan, khususnya semester VII di kelas IPS. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu 28 Juli sampai dengan 30 Oktober 2025. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi tadris IPS FITK UINSU Medan yang terdiri dari 22 orang.

Efektifitas buku dilakukan dengan evaluasi setelah mahasiswa mempelajari buku menggunakan angket penilaian sikap yang terdiri dari 30 pernyataan masalah menggunakan skala likert dengan 4 kriteria yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Penilaian Sikap

No	Aspek penilaian	Indikator	No. Butir pernyataan
1	Religius	Menunjukkan sikap religius mahasiswa dengan menggunakan buku isu-isu kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15
2	Jujur	Menunjukkan sikap jujur mahasiswa dengan menggunakan buku isu-isu kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

Peneliti akan melakukan analisis terhadap keefektifan buku. Hal ini diperoleh dari skor angket penilaian sikap mahasiswa. Kriteria skor angket yang digunakan adalah skala likert dengan empat kriteria yaitu: SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah).

Keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai keefektifan

“ $\sum X$ ” : Jumlah skor seluruh responden dalam satu aspek

“ $\sum X_1$ ” : Jumlah skor maksimal responden dalam satu aspek

Kemudian untuk menentukan kriteria keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislama peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2

Kriteria Keefektifan Buku

No	Tingkat pencapaian	Kriteria keefktifan
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

Buku isu-isu sosial kontemporere berbasis nilai-nilai keislaman dapat dikatakan efektif jika mencapai kriteria minimal yaitu 61 % tingkat pencapaian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka menilai karakter religius dan jujur mahasiswa, maka peneliti menggunakan instrument penilaian sikap yang diberikan sebelum dan sesudah menggunakan buku. Hasil dari pre-test tersebut dapat dilihat pad tabel di 10.

Tabel 3
Skor pre-test penilaian sikap mahasiswa

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	A1	65	54	Tidak Tuntas
2	A2	75	62	Tidak Tuntas
3	A3	70	58	Tidak Tuntas
4	A4	80	66	Tuntas
5	A5	65	54	Tidak Tuntas
6	A6	80	66	Tuntas
7	A7	70	58	Tidak Tuntas
8	A8	75	62	Tidak Tuntas
9	A9	70	58	Tidak Tuntas
10	A10	80	66	Tuntas
11	A11	70	58	Tidak Tuntas
12	A12	83	69	Tuntas
13	A13	70	58	Tidak Tuntas
14	A14	80	66	Tuntas
15	A15	65	54	Tidak Tuntas
16	A16	75	62	Tidak Tuntas
17	A17	70	58	Tidak Tuntas
18	A18	75	62	Tidak Tuntas
19	A19	70	58	Tidak Tuntas
20	A20	80	66	Tuntas
21	A21	70	58	Tidak Tuntas
22	A22	75	62	Tidak Tuntas
		73	61	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pre-test yang peneliti berikan berupa penilaian sikap dengan 30 item pernyataan, didapatkan skor rata-rata 73 dengan nilai rata-rata 61. Dari 22 mahasiswa yang diberikan test hanya 6 orang yang dinyatakan tuntas dengan kategori cukup sedangkan 16 orang lain tidak tuntas dengan kategori kurang atau nilai D.

Setelah itu peneliti memberikan posttest kepada mahasiswa untuk melihat keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil dari post test yang dikerjakan mahasiswa dapat dilihat pada table 11 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Post-Tes Mahasiswa

No	Kode siswa	Skor	Nilai	Kriteria
1	A1	85	70	Tuntas
2	A2	90	75	Tuntas
3	A3	90	75	Tuntas
4	A4	97	80	Tuntas
5	A5	75	62	Tuntas
6	A6	90	75	Tuntas
7	A7	90	75	Tuntas
8	A8	90	75	Tuntas
9	A9	90	75	Tuntas
10	A10	90	75	Tuntas
11	A11	90	75	Tuntas
12	A12	100	83	Tuntas
13	A13	90	75	Tuntas
14	A14	90	75	Tuntas
15	A15	85	70	Tuntas
16	A16	90	75	Tuntas
17	A17	90	75	Tuntas
18	A18	90	75	Tuntas
19	A19	90	75	Tuntas
20	A20	97	80	Tuntas
21	A21	90	75	Tuntas
22	A22	90	75	Tuntas
		89	87	Amat Baik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata dari penilaian sikap yang peneliti berikan yaitu 89 dengan nilai rata-rata setiap mahasiswa 87 berada dalam kategori amat baik. Dengan demikian, semua mahasiswa dinyatakan tuntas dalam penilaian sikap yang peneliti berikan.

Untuk melihat keefektifan buku isu-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman maka peneliti memberikan angket penilaian sikap yang berisi pernyataan sebanyak 30 item. Rangkuman hasil skor atau nilai mahasiswa dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 5
Hasil pre-tets mahasiswa

No	Kriteria ketuntasan	Banyak mahasiswa	Persentase ketuntasan
1	Tuntas	6	27%
2	Tidak tuntas	16	72%

Dari hasil skor pre-test di atas maka dapat disimpulkan bahwa 16 mahasiswa mendapatkan kriteria Tidak tuntas sedangkan 6 mahasiswa mendapatkan kriteria tuntas. Untuk lebih jelaskan persentase ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Gambar 1. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 73% mahasiswa dapat dikatakan tuntas. Oleh sebab itu, peneliti membagikan buku isu-isu sosial kontemporer untuk dijadikan pegangan dalam belajar dan peneliti mengajar menggunakan buku tersebut, setelah itu peneliti memberikan angket penilaian sikap kembali. Hasil skor penilaian sikap mahasiswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 6
Hasil post-test mahasiswa

No	Kriteria ketuntasan	Banyak mahasiswa	Persentase ketuntasan
1	Tuntas	22	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

Dari hasil skor pre-test di atas maka dapat disimpulkan bahwa 22 mahasiswa mendapatkan kriteria tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 87 atau berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelaskan persentase ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

Gambar 2. Persentase ketuntasan belajar mahasiswa



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 87%, sehingga dapat disimpulkan

bahwa buku is-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman ini dapat digunakan sebagai bahan belajar mahasiswa secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supardi dalam bukunya berjudul “Landasan Pengembangan Bahan Ajar” yang menyatakan bahwa bahan ajar sangat penting baik bagi peserta didik maupun pendidik. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi pendidik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bahan ajar juga memudahkan peserta didik dalam belajar terlebih lagi jika pendidikan mengajar dengan cepat dan kurang jelas. Karena peserta didik dapat kehilangan jejak tanpa bisa menelusuri ulang terkait apa yang dipelajari. Oleh sebab itu, efektifitas pembelajaran akan dapat diraih jika pendidik menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. (Supardi, 2020)

KESIMPULAN

Secara klasikal ketuntasan minimal tercapai karena 99%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku is-isu sosial kontemporer berbasis nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan karakter religius dan jujur mahasiswa IPS.

Berdasarkan pengalaman yang dilalui peneliti, masih ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Sehingga diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan perbaikan. Adapun yang menjadi saran oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya uji coba produk yang lebih luas, sehingga memperoleh lebih banyak hasil uji coba dan bisa menjadi gambaran yang lebih akurat mengenai hasil penelitian.
2. Sasaran penyebaran produk masih dilakukan di satu universitas. Sebaiknya dilakukan pada beberapa universitas, sehingga produk penelitian dapat lebih cepat tersebar dan dapat digunakan oleh banyak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dan Seni Dwi Febrianty. (2022). IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS, TOLERANSI, KEJUJURAN, DAN DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2.
- Abdul Halim Rofi'ie. (2017). Pendidikan Karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita*, 1.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Diva Press.
- Citra Lidiawati dan Mita Purnama. (2023). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius dan Jujur pada Diri Anak dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8.
- Dian Rahma Sari, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran Matematika. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 179–187.
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Novri Susan. (2009). *Sosiologi Konflik: Teori-teori dan Analisis*. Kencana.
- Samami, M. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Silva Ardiyanti dan Dina Khairiah. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buhuts Al-Atfal*, 1.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar*. Sanabil.
- Wahyuni, F. T. (2022). Pengembangan E-Modul Kalkulus Berbasis SETS Terintegrasi Nilai Keislaman Untuk Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 2(6), 362–372.
- Waldi, I., Wardi, S., Lubis, R. W., & Habibah, N. (2026). THE PEDAGOGICAL INTERNALIZATION OF HADITH ON COMMUNICATION ETHICS/ : An Islamic Educational Strategy for Countering Digital Disinformation and Cyberbullying. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 7(1), 127–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v7i1.1556>